

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional (Bank BNI dan Bank BRI) dan Bank Syariah (Bank BCA Syariah dan Bank Bukopin Syariah)

Inarotul A'yun*, Latifatul Husniyah **, Jumiatus Nikmah***

inna.ra2002@gmail.com, latifatulhusniyah10@gmail.com, jumiatusnikmah01@gmail.com

* Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

** Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

*** Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: Tgl-Bln-Thn

Disetujui: Tgl-Bln-Thn

Keyword:

Financial Performance
Comparison, Conventional
Banks, Sharia Banks

Kata kunci:

Perbandingan Kinerja
Keuangan, Bank
Konvensional, Bank Syariah

ABSTRAK

Abstract: *This research was conducted to determine the performance of Conventional Banks (Bank BNI and Bank BRI) and Sharia Banks (Bank BCA Syariah and Bank Bukopin Syariah) as measured using Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), Return On Assets (ROA), Operational Costs to Operating Income (BOPO), and Loan To Deposit Ratio (LDR) for 2019-2021. The research method used is descriptive research with quantitative methods using secondary data as research material. The secondary data used are the annual reports of Conventional Banks (Bank BNI and Bank BRI) and Sharia Banks (Bank BCA Syariah and Bank Bukopin Syariah). The sampling method used is purposive sampling. The data analysis technique uses statistical techniques in the form of a two-average difference test (Independent sample T-Test). The research results show the financial ratios of NPL, ROA, and ROE. Meanwhile, there is no significant difference in the CAR, LDR, and BOPO ratios between the performance of conventional banks and Islamic banks. Meanwhile, the mean (average) value of the CAR and LDR ratios performs better for Islamic banks than conventional banks. Meanwhile, in terms of NPL, ROA, ROE, and BOPO ratios, conventional banks are better than Sharia banks. So overall it can be seen that conventional banks perform better than Sharia banks.*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja Bank Konvensional (Bank BNI dan Bank BRI) dan Bank Syariah (Bank BCA Syariah dan Bank Bukopin Syariah) yang diukur menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan To Deposit Ratio (LDR) tahun 2019-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder sebagai bahan penelitian. Data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan Bank Konvensional (Bank BNI dan Bank BRI) dan Bank Syariah (Bank BCA Syariah dan Bank Bukopin Syariah). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (*Independent sample T-Test*). Hasil penelitian menunjukkan rasio keuangan NPL, ROA dan ROE. Sedangkan rasio CAR, LDR dan BOPO tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara kinerja bank

konvensional dan bank syariah. Sedangkan nilai mean (rata-rata) rasio CAR dan LDR kinerjanya lebih baik bank syariah daripada bank konvensional. Sedangkan ditinjau dari rasio NPL, ROA, ROE, dan BOPO, bank konvensional lebih baik daripada bank syariah. Jadi secara keseluruhan dapat dilihat bahwa bank konvensional kinerjanya lebih baik daripada bank syariah.

PENDAHULUAN

Pada suatu lembaga bank harus menjaga kinerja agar dapat melakukan operasional sistem kerja yang dapat berjalan secara optimal. Kinerja bank merupakan salah satu faktor utama yang harus diperhatikan agar dapat mengoptimalkan dan meningkatkan kemajuan dalam bidang perekonomian dan pendanaan. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya baik dalam segi aspek keuangan, pemasaran menghimpun dan menyalurkan dana, teknologi maupun kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank terlebih lagi dalam dunia perbankan (Marbelanty, 2015, 35).

Dunia perbankan semakin sangat dibutuhkan oleh pemerintah dan masyarakat sebagai kemajuan dalam lingkup usaha perbankan yang ada di negara Indonesia ini. Perbankan berusaha untuk memanfaatkan seoptimal mungkin dalam semua penggunaan dana secara efektif dan efisien baik dari segi bentuk produksi, konsumsi, dan distribusi dalam meningkatkan daya saing dalam dunia perekonomian. Peranan sektor perbankan sudah tidak dapat diragukan lagi bahwa memang sangat diperlukan untuk membangkitkan kembali kegiatan perekonomian (Putri & Dharma, 2016, 98).

Bank dalam Pasal 2 UU No.10 Tahun 1998, yang mengubah UU No.7 Tahun 1992 perbankan merupakan industri yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengalihkannya perusahaan dalam bentuk pinjaman atau dalam bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup banyak orang (UU No. 7 Tahun 1992,). Terdapat dua jenis bank Indonesia yaitu bank konvensional dan bank syariah (Russilawati, n.d., 2). Bank konvensional adalah bank yang melakukan bisnis dalam menawarkan jasa transaksi pembayaran dalam usahanya dan menerapkan sistem bunga. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah memberikan pelayanan dalam pendiriannya dalam transaksi pembayaran dan melarangan sistem bunga tapi dengan menerapkan sistem bagi hasil.

Pendirian bank syariah sendiri bertujuan untuk meningkatkan mobilisasi dana publik yang belum dilayani oleh sistem perbankan umum ketika menyesuaikan kebutuhan layanan perbankan sesuai prinsip syariah. Bank Islam pertama berevolusi untuk menyelamatkan ekonomi Indonesia dari krisis keuangan yang sedang berlangsung (Rivai et al., 2007, 739). Kinerja yang baik dikaitkan dengan bank syariah relatif baik dibandingkan dengan bank tradisional karena rendahnya kelayakan kredit tidak ada dampak negatif terhadap operasional bank syariah. Hal ini menyebabkan pemerintah untuk mengikuti pada saat itu perkembangan sistem ekonomi Islam melalui pemberlakuan UU No.10 Tahun 1998, dimana pemerintah memberikan kesempatan kepada perbankan Pengenalan sistem perbankan ganda di mana bank tradisional diizinkan memiliki layanan bisnis syariah (Abustan, 2009).

Pada sistem perbankan perbandingan antara bank konvensional dengan bank syariah dapat dilihat dari sistem kinerja perusahaannya yang terletak pada pengambilan keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Rindawati,

2007). Hal ini kedua jenis bank tersebut mempunyai perbedaan yaitu terletak pada harganya, memiliki harga eceran dan harga pembelian yang sama. Dalam bank konvensional harganya selalu memakai sistem bunga dalam Produk tabungan seperti call money dan deposito berjangka, Sementara itu, bank syariah mempunyai konsep Islam, yaitu kerja sama dalam perjanjian Pembagian keuntungan, baik untung maupun rugi, Bank syariah tidak memakai sistem bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman, namun sebagai gantinya diterapkan pola bagi hasil (Wahyuni & Efriza, 2017) .

Dari Pola ini memungkinkan bagi nasabah untuk mengawasi langsung kinerja dari bank syariah melalui monitoring atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jika jumlah keuntungan bank semakin tinggi maka semakin tinggi pula bagi hasil yang diterima nasabah, demikian pula sebaliknya. Jumlah bagi hasil yang rendah atau menurun dalam waktu cukup lama menjadi indikator bahwa pengelolaan bank merosot. Keadaan itu merupakan peringatan bagi nasabah. Sedangkan pada perbankan konvensional nasabah tidak dapat menilai kinerja hanya dari indikator bunga yang diperoleh.

Performance dari kinerja bank menjadikan hasil bank tersebut yang memperoleh kepentingan. Dengan bank adalah investor, kreditor, pelanggan, karyawan, pemerintah dan masyarakat sekitar. Mengingat banyaknya kepada stakeholders, sehingga dapat dilakukan evaluasi terhadap kinerja bank sangat penting. Kinerja bank dievaluasi terhadap kinerja manajemen perusahaan untuk memenuhi semua tugasnya.

Hasil bank dapat dilihat dalam laporan keuangan secara berkala dikeluarkan oleh bank umum. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah informasi berupa angka, yaitu catatan peristiwa yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Untuk memahami arti angka-angka dalam laporan keuangan alat analisis. Analisis laporan keuangan umumnya digunakan sebagai alat analisis berupa tokoh-tokoh kunci dalam laporan keuangan tahunan (Umardani & Muchlish, 2017a).

Laporan keuangan bisa juga untuk pengambilan keputusan. Keputusan untuk unit bisnis dan juga sebagai bantuan Kewajiban. Dalam Kegagalan manajemen untuk hasil laporan keuangan tidak bertanggung jawab atas apa tugas yang diberikan kepadanya. Untuk mencapai tujuan bersama, Bank syariah menganalisis data neraca yang Memperluas dan menyempurnakan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Analisis dapat digunakan untuk menentukan situasi dan keadaan bank syariah, melihat adanya permasalahan dalam bank syariah, bank syariah turut serta mengevaluasi efisiensi manajemen, dalam Proses operasi dan efisiensi perusahaan juga memprediksi posisi keuangan perusahaan di masa depan, serta perbandingan hasil beberapa bank (Istiqomah et al., 2023).

Bank juga memiliki peran yang strategis dalam perekonomian sebagai perantara, bank memiliki peran tersendiri dalam mobilisasi yaitu kegiatan investasi yang dibiayai dengan dana publik menawarkan layanan transaksi pembayaran. Nanti bank juga berperan sebagai narasumber untuk implementasi kedua rencana tersebut dalam memediasi kebijakan moneter bank sentral. Dengan lebih banyak pilihan bank yang ada menerima individu atau debitur tertentu. Alami kebingungan saat memilih dan menggunakan produk perbankan atau layanan yang diberikan saat menginvestasikan dana sendiri.

Menurut penelitian (Wardhani, 2019) perbandingan kinerja keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan bank syariah

dan bank konvensional ditinjau dari rasio CAR, BOPO, dan LDR, sedangkan rasio NPL dan ROA pada bank tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Jika dilihat dari rata-rata (mean) rasio CAR, NPL, dan ROA, kinerja bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah. Namun dari rasio BOPO terhadap LDR, bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa bank konvensional lebih baik daripada bank syariah (Ilmiyah et al., 2023).

Menurut penelitian (Wahyuni & Efriza, 2017) menunjukkan bahwa rasio capital adequacy ratio (CAR), return on asset (ROA), return on equity (ROE), non performing loans (NPL), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), loan to deposit ratio (LDR) maka terdapat perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional. Namun secara keseluruhan, kinerja bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perbandingan kinerja Bank Konvensional (Bank BNI dan Bank BRI) dan Bank Syariah (Bank BCA Syariah dan Bank Bukopin Syariah) yang diukur menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA), Return Of Equity (ROE), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan To Deposit Ratio (LDR) tahun 2019-2021.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah peneliti menganalisis laporan keuangan bank konvensional dan bank syariah untuk mengukur dan membandingkan kinerja keuangan bank tersebut. Penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Rancangan penelitian yang digunakan adalah pengujian hipotesis. Objek (populasi) penelitian ini adalah bank konvensional dan bank syariah, dalam penentuan peneliti menggunakan purposive sampling adalah penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria Nya adalah sebagai berikut.

1. Bank Syariah
 - a. Bank yang telah berdiri selama sekitar 5 tahun
 - b. Bank yang dikenal masyarakat
 - c. Bank yang memiliki outlet banyak
2. Bank konvensional
 - a. Termasuk bank BUMN
 - b. Bank yang telah berdiri selama 5 tahun
 - c. Bank yang terkenal di masyarakat
 - d. Bank yang memiliki jumlah nasabah terbanyak.

Variabel yang digunakan adalah :

1. Variabel CAR (rasio permodalan) dengan rumus $CAR = \text{Modal Bank} / \text{ATMR} \times 100\%$. menurut ketentuan Bank Indonesia suatu bank umum sekurang-kurangnya harus memiliki CAR 8%.
2. Variabel NPL (Rasio kualitas aktiva produktif) rumusnya $NPL = \text{Total kredit bermasalah} / \text{Total seluruh aktiva} \times 100\%$. Menurut ketentuan Bank Indonesia standar terbaik apabila NPLnya dibawah 5%.

3. Variabel ROA (Rasio Rentabilitas) dengan rumus $ROA = \text{Modal Bank} / \text{ATMR} \times 100 \%$. menurut ketentuan Bank Indonesia standar terbaik adalah 1,5%.
4. Variabel ROE (Rasio Profitabilitas) rumusnya $ROE = \text{Laba bersih} / \text{modal sendiri} \times 100\%$. Menurut ketentuan Bank Indonesia standar terbaik adalah 12%.
5. Variabel LDR (Rasio biaya) dengan rumus $LDR = \text{Total kredit yang diberikan} / \text{Dana pihak ketiga} \times 100 \%$. menurut ketentuan Bank Indonesia 85%-10%.
6. Variabel BOPO (Rasio biaya) dengan rumus $bopo = \text{Biaya Operasional} / \text{Pendapatan} \times 100 \%$. menurut ketentuan Bank Indonesia standar terbaik adalah 92%.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (independent sample *T-Test*)

HASIL

Penelitian ini tentang hasil kinerja Bank Konvensional (Bank BNI dan Bank BRI) dan Bank Syariah (Bank BCA Syariah dan Bank Bukopin Syariah) yang diukur menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan To Deposit Ratio (LDR) tahun 2019-2021 sebagai berikut :

1.1 Tabel Hasil Penelitian Bank Konvensional dan Bank Syariah

Bank Konvensional	Tahun	CAR	NPL/NPF	ROA	ROE	LDR/FDR	BOPO
Bank BNI	2019	19,7	1,2	2,4	14,0	91,5	73,2
	2020	16,8	0,9	0,5	2,9	87,3	93,3
	2021	19,7	0,7	1,4	10,4	79,7	81,2
Bank BRI	2019	20,61	0,80	1,98	0,80	83,66	81,22
	2020	22,55	1,04	3,50	19,41	88,64	70,10
	2021	25,28	0,70	2,72	16,87	83,67	74,30
Bank Syariah	TAHUN	CAR	NPL/NPF	ROA	ROE	LDR/FDR	BOPO
Bank BCA Syariah	2019	38,3	39,3	1,2	4,0	91,0	87,6
	2020	45,3	0,01	1,1	3,1	81,3	86,3
	2021	41,4	0,01	1,1	3,2	81,4	84,8
Bank Bukopin Syariah	2019	12,42	4,30	0,05	0,45	73,51	99,50
	2020	15,21	3,95	0,03	0,29	69,84	99,45
	2021	23,76	0,08	0,02	0,20	38,33	99,29

Dengan menggunakan uji statistic independent sampel t-test diperoleh hasil perbandingan kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah seperti pada tabel di bawah ini.

1.2 Tabel Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Perbankan Syariah tahun 2019-2021 (Independent Sample t-test)

Rasio	Bank Konvensional		Bank Syariah		Levene's Test For Equality of Variances		T-test For Equality Of Means Confidence interval		
	Mean	Std. Dev	Mean	Std. Dev	F	Sig	T	Sig.2-Tailed	Mean Diff
CAR	1234,33	1156,53	1064,83	802,67	5,81	0,03	0,295	0,774	169,50
NPL	47,00	42,74	204,66	220,95	527,99	0,000	-1,716	0,117	-157,66
ROA	143,83	149,90	7,33	4,50	40,245	0,000	2,229	0,050	136,50
ROE	663,50	895,51	32,83	8,75	36,14	0,000	1,725	0,115	630,66
LDR	4697,00	4205,49	3450,83	3105,07	5,92	0,35	0,584	0,572	1246,16
BOPO	4173,16	3684,71	5401,83	4972,78	65,40	0,000	-0,486	0,638	-1228,66

Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut :

1. Analisis dan pengujian hipotesis CAR

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa F hitung untuk CAR adalah 5,81 dengan probabilitas 0,03 < 0,05, maka menggunakan dasar Equal variance assumed (kedua varian sama). CAR mempunyai T hitung 0,295 dengan probabilitas 0,774 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja bank konvensional dengan kinerja bank syariah bila dilihat dari CARnya, Sehingga menunjukkan hipotesis ditolak.

2. Analisis dan pengujian hipotesis NPL

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa F hitung untuk NPL adalah 527,99 dengan profitabilitas 0,000 < 0,05, maka menggunakan dasar Equal variance assumed (kedua varian sama). NPL mempunyai T hitung -1,716 dengan probabilitas 0,117 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja bank konvensional dengan kinerja bank syariah bila dilihat dari NPLnya, Sehingga menunjukkan hipotesis diterima.

3. Analisis dan pengujian hipotesis ROA

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa F hitung untuk ROA adalah 40,245 dengan profitabilitas 0,000 < 0,05, maka menggunakan dasar Equal variance assumed (kedua varian sama). ROA mempunyai T hitung 2,229 dengan probabilitas 0,050 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank konvensional dengan bank syariah bila dilihat dari ROAny, sehingga menentukan hipotesis diterima.

4. Analisis dan pengujian hipotesis ROE

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa F hitung untuk BOPO adalah 36,14 dengan profitabilitas 0,000 < 0,05, maka menggunakan dasar Equal variance not assumed (kedua varian tidak sama). ROA mempunyai T hitung 1,725 dengan probabilitas 0,115 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank konvensional dengan bank syariah bila dilihat dari ROEnya, sehingga menentukan hipotesis diterima.

5. Analisis dan pengujian hipotesis LDR

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa F hitung untuk LDR adalah 5,92 dengan profitabilitas $0,35 > 0,05$, maka menggunakan dasar Equal variance assumed (kedua varian sama). LDR mempunyai T hitung 0,584 dengan probabilitas $0,572 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank konvensional dengan bank syariah bila dilihat dari LDRnya, sehingga menunjukkan hipotesis ditolak

6. Analisis dan pengujian hipotesis BOPO

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa F hitung untuk LDR adalah 65,40 dengan profitabilitas $0,000 < 0,05$, maka menggunakan dasar Equal variance assumed (kedua varian sama). LDR mempunyai T hitung -0,486 dengan probabilitas $0,613 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank konvensional dengan bank syariah bila dilihat dari BOPO nya, sehingga menunjukkan hipotesis ditolak

PEMBAHASAN

Setelah menganalisis data, hasil perbandingan kinerja keuangan Bank konvensional dan bank syariah tahun 2019-2021 sebagai berikut:

CAR merupakan perwakilan dari rasio permodalan yang dimaksud demi menaksir tingkat keseluruhan modal dari lembaga perbankan itu sendiri. CAR juga diartikan sebagai pengukur kecukupan modal yang dipakai untuk mengatasi aktiva yang menimbulkan risiko (Fahmi, 2015, 135). Berdasarkan CAR (Capital Adequacy Ratio) hasil penelitian pengujian hipotesis dan analisis rasio CAR, disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja bank konvensional dan bank syariah dilihat dari nilai independent sample T-test yang nilai probabilitasnya itu lebih besar dari 0,05 yaitu 0,774 . Sebaliknya jika dilihat dari mean rasio CAR, bank konvensional 1234,33% dan bank syariah sebesar 1064,83 %. Jika nilai CAR yang tinggi, dalam hal ini bank membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi profitabilitas yang signifikan. Data ini menunjukkan bahwa kapasitas risiko bank syariah dan setiap aset /pendapatan lebih kecil risikonya daripada bank konvensional yang berarti bank konvensional dapat mengendalikan risiko kerugian dan lebih baik. Hal ini mengacu pada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar CAR tidak kurang dari 8%. Dari analisis tersebut bisa dikatakan kondisi kedua bank tersebut ideal. Penelitian ini didukung oleh (Wahyuni & Efriza, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan rasio CAR antara bank konvensional dan bank syariah yaitu CAR bank syariah lebih

NPL merupakan perwakilan dari rasio kualitas dari aset barang. NPL rasio yang dipakai oleh bank konvensional, sedangkan untuk NPF rasio yang digunakan oleh bank syariah. NPL atau NPF merupakan pembiayaan atau kredit yang bermasalah disebabkan oleh pihak nasabah dengan sengaja maupun tidak sengaja dan tidak dapat mengembalikan dana sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan (Kasmir, 2011). Berdasarkan NPL (Non Performing Loan), hasil penelitian pengujian hipotesis dan analisis rasio NPL, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja bank konvensional dan bank syariah dilihat dari nilai independent sample T-test yang nilai probabilitasnya itu lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 .

Sebaliknya jika dilihat dari mean rasio NPL, bank konvensional 47,00 % dan bank syariah sebesar 204,66%. Jika nilai NPL semakin tinggi, maka bank tersebut dikatakan tidak sehat. Data ini menunjukkan bahwa tingkat kredit bank konvensional lebih kecil dibandingkan dengan bank syariah. Hal ini berarti kinerja bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah. Ketentuan dari Bank Indonesia standar NPL terbaik kurang dari 5 %. Berdasarkan analisa dapat dikatakan bahwa bank konvensional dan bank syariah berada pada posisi yang ideal. Penelitian ini didukung oleh Ila Komalasari dan Wirman (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan rasio NPL antara bank konvensional lebih baik dari pada bank syariah.

ROA merupakan perwakilan dari rasio rentabilitas yang bermaksud menaksir kualitas laba yang diperoleh dari suatu lembaga perbankan. ROA ini menggambarkan rasio pada tingkat pendapatan bank (Kasmir, 2014, 201). Berdasarkan ROA (Return On Asset), hasil penelitian pengujian hipotesis dan analisis rasio ROA, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja bank konvensional dan bank syariah dilihat dari nilai independent sample T-test yang nilai probabilitasnya itu lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Sebaliknya jika dilihat dari mean rasio ROA, bank konvensional 143,83 % dan bank syariah sebesar 7,33%. Jika nilai ROA semakin tinggi, maka semakin baik kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan. Data ini menunjukkan bahwa efisiensi bank konvensional dalam menghasilkan keuntungan ROA bank konvensional lebih besar dari bank syariah,. Artinya pengembalian aset atau modal yang dimiliki bank konvensional mengalami perubahan yang lebih baik dibandingkan dengan bank syariah. Ketentuan dari Bank Indonesia standar ROA adalah 1,5 %. Berdasarkan analisa dapat dikatakan bahwa bank konvensional dan bank syariah berada pada posisi yang ideal. Penelitian ini didukung oleh (Umardani & Muchlish, 2017a) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan rasio ROA antara bank konvensional dan bank syariah.

Berdasarkan ROE (Return On Asset), hasil penelitian pengujian hipotesis dan analisis rasio ROE, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja bank konvensional dan bank syariah dilihat dari nilai independent sample T-test yang nilai probabilitasnya itu lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Sebaliknya jika dilihat dari mean rasio ROE 663,50%, bank konvensional dan bank syariah sebesar 32,83%. Jika nilai ROE semakin tinggi, maka semakin baik kemampuan bank untuk mendapatkan laba bersih. Data ini menunjukkan bahwa bank konvensional dalam menghasilkan laba bersih ROE lebih besar dari bank syariah, Ketentuan dari Bank Indonesia standar ROE adalah 12 %. Berdasarkan analisa dapat dikatakan bahwa bank konvensional dan bank syariah berada pada posisi yang ideal. Penelitian ini didukung oleh (Wahyuni & Efriza, 2017). Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja antara bank konvensional dengan bank syariah dengan menggunakan rasio ROE.

LDR merupakan perwakilan rasio dari likuiditas, LDR rasio pengukuran total kredit atau pembiayaan bermasalah dengan total dana yang dimiliki oleh bank tersebut (Kasmir, 2014, 225). Berdasarkan LDR (Return On Asset), hasil penelitian pengujian hipotesis dan analisis rasio LDR, disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja bank konvensional dan bank syariah dilihat dari nilai independent sample T-test yang nilai probabilitasnya itu lebih besar dari 0,05 yaitu 0,35. Sebaliknya jika dilihat dari mean rasio LDR 4697,00%, bank konvensional dan bank syariah sebesar 3450,83%. Data ini menunjukkan tingkat kemampuan konvensional untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhinya lebih besar dibandingkan dengan bank konvensional. Ketentuan

dari Bank Indonesia standar LDR adalah 78%-100% . Berdasarkan analisa dapat dikatakan bahwa bank konvensional dan bank syariah berada pada posisi yang ideal. Penelitian ini didukung oleh (Umardani & Muchlish, 2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan efisiensi keuangan bank syariah dan bank konvensional, menurut rasio LDR dan efisiensi bank syariah lebih baik daripada bank konvensional.

BOPO merupakan perwakilan rasio efisiensi bermaksud mengukur ketrampilan manajemen mengelola suatu sumber daya. BOPO rasio efisiensi bank guna mengalokasikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang didapatkan perusahaan tersebut (Komalasari & Wirman, 2021, 118). Berdasarkan BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional), hasil penelitian pengujian hipotesis dan analisis rasio BOPO, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja bank konvensional dan bank syariah dilihat dari nilai independent sample T-test yang nilai probabilitasnya itu lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 . Sebaliknya jika dilihat dari mean rasio BOPO 4173,16%, bank konvensional dan bank syariah sebesar 5401,83%. Semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien perbankan tersebut. Data ini menunjukkan bahwa bank konvensional lebih rendah dibandingkan bank syariah dalam menjalankan usahanya., artinya bank konvensional lebih efisien daripada bank syariah. Ketentuan dari Bank Indonesia standar LDR adalah dibawah 80% . Berdasarkan analisa dapat dikatakan bahwa bank konvensional dan bank syariah berada pada posisi yang tidak ideal. Penelitian ini didukung oleh (Komalasari & Wirman, 2021). Menyatakan bahwa BOPO bank konvensional memiliki BOPO lebih baik dibandingkan dengan bank syariah karena semakin tinggi nilai BOPO, maka semakin buruk kualitas bank tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data menunjukkan bahwa dapat disimpulkan setelah melakukan pengujian statistic uji t sampel independen. Menemukan hasil antara kinerja bank konvensional dan bank syariah terjadi perbedaan yang signifikan. Ditinjau dari rasio keuangan NPL, ROA dan ROE. Sedangkan rasio CAR, LDR dan BOPO tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara kinerja bank konvensional dan bank syariah. Ditinjau dari nilai mean (rata-rata) rasio CAR dan LDR kinerjanya lebih baik bank syariah daripada bank konvensional. Sedangkan ditinjau dari rasio NPL,ROA,ROE,dan BOPO, bank konvensional lebih baik daripada bank syariah. Jadi secara keseluruhan dapat dilihat bahwa bank konvensional kinerjanya lebih baik daripada bank syariah

DAFTAR RUJUKAN

- Abustan. (2009). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. *Jurnal Universitas Gunadarma*.
- Fahmi, I. (2015). (2015). *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. Mitra wacana Media.
- Ilmiyah, S., Natalya, F., Fauzi, R., & Artikel, R. (2023). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Keuntungan Bank BCA Syariah. *JIB: Jurnal Perbankan Syariah*, 03(01), 15–24.

- Istiqomah, N. H., Juliati, R., & Sayogo, D. S. (2023). Does Brand Image and Attributes of Selecta Park Influence Revisit Intention through Satisfaction as a Mediating Variable? The Case of Tourism Park's Visitors. *Manajemen Bisnis*, 13(01), 48–66. <https://doi.org/10.22219/mb.v13i01.25244>
- Kasmir. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). Kewirausahaan. Rajawali Pers.
- Komalasari, I., & Wirman, W. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(2). <https://doi.org/10.30813/jab.v14i2.2511>
- Marbelanty, F. (2015). "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah di Indonesia". Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Putri, E., & Dharma, A. B. (2016). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 98–107. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2734>
- Rindawati, E. (2007). *Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. UII Pers.
- Rivai, H. V., Veithzal, A. P., & Idroes, F. N. (2007). *Bank and Financial Institution Management*. PT Raja Grafindo Persada.
- Russilawati, R. (n.d.). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah Periode 2012-2016 Menggunakan Metode Rgec.
- Umardani, D., & Muchlish, A. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 129–156. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v9i1.1438>
- Umardani, D., & Muchlish, A. (2017b). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 129–156. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v9i1.1438>
- UU RI No.10 Tahun 1998 atas UU No. 7 Tahun 1992. (n.d.). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang_Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbanka.
- Wahyuni, M., & Efriza, R. E. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional di Indonesia. 1.
- Wardhani, I. (2019). "Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Skripsi : Universitas Muhammadiyah. Makassar).